

**EKSISTENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MORAL SISWA DI SMA NEGERI 2  
BELOPA KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Komunikasi

Islam (S.Kom.I.) Pada Program Bimbingan dan Konseling  
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**RUKAYAH**  
**NIM 12.16.10.0023**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2016**

**EKSISTENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MORAL SISWA DI SMA NEGERI 2  
BELOPA KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Komunikasi  
Islam (S.Kom.I.) Pada Program Bimbingan dan Konseling  
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**RUKAYAH  
NIM 12.16.10.0023**

Dibimbing Oleh:

Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I.  
Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**2016**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ira Mayasanti  
NIM : 09.16.2. 0080  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Istri Pelaut dalam Mengantisipasi Tindak Perselingkuhan di Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, I

**Dra. Helmi Kamal, M. HI.**  
**NIP 19700307 199703 2 001**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ira Mayasanti  
NIM : 09.16.2. 0080  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Istri Pelaut dalam Mengantisipasi Tindak Perselingkuhan di Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, II

**Drs. Mardi Takwim, M. HI.**  
**NIP 19680503 199803 1 005**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Eksistensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Moral Siswa di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu”* yang ditulis oleh **Rukaya** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **12.16.10.0023**, Mahasiswa Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah** IAIN Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa 23 Desember 2016 bertepatan dengan 24 Rabiul Akhir 1438 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)**.

Palopo, 23 Desember 2016 M  
24 Rabiul Akhir 1438 H

### Tim Penguji

- |                                        |                   |         |
|----------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Drs. Efendi P, M.Sos.I.             | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Saidah A Hafid, S.Ag., M.Ag.        | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.         | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.         | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.         | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

**Rektor,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah**

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
**NIP 19691104 199403 1 004**

**Drs. Efendi P, M.Sos.I.**  
**NIP 19651231 199803 1 009**



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Rukaya  
**NIM** : 12.16.10.0023  
**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Fakultas** : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2016  
Yang membuat pernyataan

Rukaya



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Istri Pelaut dalam Mengantisipasi Tindak Perselingkuhan di Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Nama Penulis : **Ira mayasanti**

Nim : **09.16.2. 0080**

Prodi /Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji seminar hasil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Palopo, Januari 2014

**Disetujui :**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Helmi Kamal, M. HI.**  
**NIP 19700307 199703 2 001**

**Drs. Mardi Takwim, M. HI.**  
**NIP 19680503 199803 1 005**

## PRAKATA

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.” Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M,Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M. Hum, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, Wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag Wakil Rektor III, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Efendi P, M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., selaku Wakil Dekan I, Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II, Dr. H, Haris Kulle, M.Ag. selaku Wakil Dekan III atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

3. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Muhammad Ilyas, S.Ag.,MA. selaku pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun Skripsi hingga di ujikan.
  4. Saidah A Hafid, S.Ag., M.Ag.. sebagai penguji I dan Dr, Subekti Masri, M.Sos.I. sebagai penguji II, atas saran dan koreksian demi penyempurnaan skripsi ini.
  5. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas fasilitas untuk kajian pustaka pada penulis skripsi ini.
  6. Drs. Munawar, M.MPd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.
  7. Orang tuaku Suhaedah dan Sinrang serta waliku Dra. Hj. Hafisah Saleng. yang selalu memberikan kasih sayang yang tidak ternilai dalam merawat dan membesarkan penulis hingga saat ini.
  8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Islam terutama angkatan 2012 IAIN Palopo yang telah memberikan bantuannya dan pihak lainnya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- Semoga Allah swt. memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Oleh karena itu penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum.wr.wb

Belopa, November 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                        |                                                            |             |            |      |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------|------------|------|
| HALAMAN SAMBUNG                        | i                                                          |             |            |      |
| HALAMAN JUDUL.....                     | ii                                                         |             |            |      |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI            | iii                                                        |             |            |      |
| PRAKATA                                | v                                                          |             |            |      |
| DAFTAR ISI.....                        | viii                                                       |             |            |      |
| ABSTRAK .....                          | x                                                          |             |            |      |
| BAB I PENDAHULUAN                      |                                                            |             |            |      |
| A.                                     | Latar Belakang Masalah.....                                |             |            | 1    |
| B.                                     | Rumusan Masalah.....                                       |             |            | 6    |
| C.                                     | Tujuan Penelitian.....                                     |             |            | 6    |
| D.                                     | Manfaat Penelitian.....                                    |             |            | 7    |
| E.                                     | Definisi Operasional Variabel.....                         |             |            | 7    |
| BAB II KAJIAN TEORI                    |                                                            |             |            |      |
| A.                                     | Penelitian Terdahulu yang Relevan.....                     |             |            | 9    |
| B.                                     | Kajian Pustaka                                             |             |            |      |
|                                        | 1. Kajian tentang Moral .....                              |             |            | 10   |
|                                        | 2. Bimbingan Konseling Islam.....                          |             |            | 24   |
|                                        | 3. Eksistensi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah..... |             |            | 26   |
| D.                                     | Kerangka Pikir.....                                        |             |            | 31   |
| BAB III METODE PENELITIAN              |                                                            |             |            |      |
| A.                                     | Pendekatan dalam Penelitian.....                           |             |            | 32   |
| B.                                     | Subjek Penelitian.....                                     |             |            | 33   |
| C.                                     | Instrumen                                                  |             | Penelitian |      |
|                                        |                                                            |             |            | 33   |
| D.                                     | Teknik                                                     | Pengumpulan |            | Data |
|                                        |                                                            |             |            | 36   |
| E.                                     | Teknik                                                     | Analisis    |            | Data |
|                                        |                                                            |             |            | 37   |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN |                                                            |             |            |      |
| A.                                     | Gambaran Umum Lokasi                                       |             | Penelitian |      |

|                   |                                                                                           |         |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|                   | 40                                                                                        |         |
| B.                | Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Belopa                             |         |
|                   | 46                                                                                        |         |
| C.                | Moral Siswa di SMA Negeri 2 Belopa                                                        |         |
|                   | 50                                                                                        |         |
| D.                | Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pembinaan Moral Siswa-Siswi di SMA Negeri 2 Belopa |         |
|                   | 54                                                                                        |         |
| BAB V             | PENUTUP                                                                                   |         |
| A.                | Kesimpulan.....                                                                           | 62      |
| B.                | Sara-saran.....                                                                           | 63      |
| DAFTAR            |                                                                                           | PUSTAKA |
|                   | 64                                                                                        |         |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN |                                                                                           |         |

## ABSTRAK

Rukaya, 2016 “*Eksistensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Moral Siswa di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu*”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I., (II) Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.

### **Kata Kunci: Eksistensi, Guru Bimbingan dan Konseling, Moral**

Adapun yang menjadi inti pembahasan skripsi ini adalah: 1. Bagaimana metode layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa., 2. Bagaimana moral siswa di SMA Negeri 2 Belopa. 3. Bagaimana bimbingan konseling dalam meningkatkan pembinaan moral siswa di SMA Negeri 2 Belopa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling di SMA NEgeri 2 Belopa, disamping itu untuk mengetahui moral siswa yang ada di SMA Negeri 2 Belopa dan mendeskripsikan bimbingan konseling dalam meningkatkan pembinaan moral siswa-siswi di SMA Negeri 2 Belopa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Metode layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa terdiri dari: a. Metode secara langsung digunakan guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung kepada peserta didik yang bermasalah baik secara kelompok maupun secara individu, b. Metode tidak langsung dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Dilakukan secara individu seperti halnya melalui surat menyurat, telepon, SMS. 2. Moral Siswa di SMA Negeri 2 Belopa semakin meningkat ke arah yang lebih positif karena diterapkannya program pembiasaan 5 SK (Senyum, Salam, Sapa, dan Sopan Santun serta Keteladanan) namun tidak dapat dinafikan bahwa terdapat pelanggaran-pelanggaran moral yang tetap dilakukan oleh siswa diantaranya merokok, bolos, serta berkelahi.. 3. Bimbingan Konseling dalam meningkatkan pembinaan moral siswa di SMA Negeri 2 Belopa meliputi penerapan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran, di samping itu penerapan surat peringatan, absen khusus, diberi tugas khusus, bimbingan khusus dan jika tidak berubah dilakukan pemanggilan orang tua atau pengembalian siswa kepada orang tua siswa.

Implikasi penelitian ini yaitu kepada guru bimbingan konseling agar selalu mencari metode-metode baru dalam rangka melakukan bimbingan konseling. Selain itu kepada guru bimbingan konseling agar mementingkan pembinaan yang lebih memotivasi dibandingkan sanksi sehingga siswa tidak akan melanggar karena sadar akan kesalahannya bukan karena takut kepada aturan yang ada. Dan kepada seluruh warga sekolah SMA Negeri 2 Belopa agar mendukung proses pembinaan moral siswa ke arah yang lebih baik lagi sehingga moral siswa dapat meningkat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Hidup pada abad modern dengan teknologi yang semakin canggih, bukan hal yang mudah bagi manusia. Mereka semakin dihadapkan pada persoalan diri sendiri maupun pada lingkungan pergaulan mereka. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap manusia itu sendiri.

Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat ditandai dengan peristiwa-peristiwa, seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman mass media, pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja.<sup>1</sup> Masalah kriminalitas adalah masalah yang berupa suatu kenyataan sosial yang sebab-musababnya kerap kurang dipahami, karena tidak melihat masalahnya menurut proporsi yang sebenarnya secara dimensional.<sup>2</sup>

Tindak kriminalitas dan kejahatan yang semakin merebak di mana-mana tetap menjadi santapan tiap hari baik melalui media elektronik maupun media cetak. Kejahatan adalah suatu fenomena sosial yang sejak lama sangat merugikan umat

---

<sup>1</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta Rineka Cipta, Jakarta, 2001), h. 27.

<sup>2</sup>Ninik Widiyanti dan Yulius Waskita, *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 1



manusia. Meskipun sekarang ini belum dapat memberantasnya secara tuntas, namun usaha untuk mengatasi dan mengurangi harus tetap dilakukan demi ketentraman dan kebahagiaan hidup manusia. Pada dasarnya setiap masyarakat yang telah maju dan modern, berkepentingan untuk mengendalikan kejahatan dan menguranginya serendah mungkin. Salah satu solusinya dengan pembinaan moral. Pembinaan di sini sangat penting karena maju mundurnya suatu bangsa terletak pada baik-buruknya moral masyarakat tersebut. Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang, yang mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa.<sup>3</sup>

Persoalan moral tetap menjadi salah satu dari sekian banyak kompleksitas persoalan kemanusiaan yang senantiasa harus dicermati secara serius. Sebab, seiring dengan laju modernitas kompleksitas persoalan manusia pun semakin bertambah.<sup>4</sup>

Kemerosotan moral yang terjadi, salah satu penyebabnya yaitu keringnya jiwa manusia dari nilai-nilai spiritual, jauh dari ajaran agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan pada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Nilai-nilai yang berubah itu akan menimbulkan kegoncangan jiwa, disebabkan tidak adanya pegangan yang pasti.

Nilai-nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang zaman. Keyakinan beragama yang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 165

<sup>4</sup>Zaenul Arifin, dkk., *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), h. 2

didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh dan sehat tentang ajaran agama yang dianutnya, kemudian diiringi dengan pelaksanaan ajaran-ajaran tersebut merupakan benteng moral yang paling kokoh.<sup>5</sup> Orang yang tidak pernah mendapatkan didikan agama, tidak akan mengetahui nilai moral yang perlu dipatuhinya dan mungkin tidak akan merasakan pentingnya mematuhi moral. Sebaliknya orang yang kuat keyakinan agamanya, mampu mempetahankan nilai-nilai agama yang absolut dalam kehidupan sehari-hari dan tidak akan terpengaruh oleh tindakan amoral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwa.

Moral merupakan gambaran dari keadaan jiwa, sikap, prilaku, atau tindakan manusia, karena tidak seorangpun dapat terlepas dari moral bahkan semua manusia selalu terkait dengan moral. Manusia dikatakan bermoral apabila dalam tindakannya sesuai dengan norma agama. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai moral. Termasuk di dalamnya keberadaan para Rasul sebagai utusan Tuhan, khususnya Nabi Muhammad s.a.w. yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai moral.

Moral dalam Islam merupakan suatu hal yang penting dan ditekankan dalam kehidupan bermasyarakat. Ini merupakan sebuah aspek yang amat jelas, sekaligus sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Akhlak

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2000), h.13-14.

(moral) hendak menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah.

Puncak derajat kemanusiaan seseorang dinilai dari kualitas akhlaknya. Bahkan kualitas kemanapun juga diukur dari akhlak. Alat ukur yang paling akurat untuk menilai kemuliaan seseorang adalah kualitas akhlaknya, yang tercermin dari perilaku hidup sehari-hari.<sup>6</sup>

Moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan benar salahnya sikap dan tindakan manusia. Etika (moral) sebagai keseluruhan norma penilaian yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana seseorang membaca diri, sikap, dan tindakan mana yang harus seseorang kembangkan agar hidupnya sebagai manusia berhasil.<sup>7</sup>

Pada dasarnya manusia telah dibekali dengan kesadaran moral sebagai fitrah yang dibawanya sejak lahir. Kesadaran moral berdasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial fundamental.<sup>8</sup>

Perilaku manusia yang berdasarkan atas kesadaran moral, perilakunya akan selalu direalisasikan sebagaimana yang seharusnya, kapan saja dan di mana saja berada. Manusia yang memiliki moral yang jelek akan identik dengan kesombongan

---

<sup>6</sup>Abdullah Gymnastiar, *Pilar-pilar Akhlak Mulia, MQS*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2002), h. 5.

<sup>7</sup>Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2001), h. 6.

<sup>8</sup>Charis Ahmad Zubair, *Kuliah Etika*,(Jakarta: CV. Rajawali, 2000), h. 51.

sehingga kesombongan merupakan bagian dari moral yang buruk. Padahal dalam Q.S al-Lukman/ 31: 18 Allah swt. berfirman bahwa:

وَلَا تُصَغِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

Terjemahnya:

dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>9</sup>

Walaupun perang terhadap penjajah telah dimenangkan, tetapi tantangan yang dihadapi sekarang ini tidak semakin ringan tetapi malah semakin berat. Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. kejujuran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.

Belakangan ini banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putera, 2008), h. 243.

perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, bergaya hidup *hippies*.

Bimbingan konseling diharapkan untuk menjadai salah satu bagian dari pembelajaran yang dapat meningkatkan pembinaan moral melalui bimbingannya. Sehingga moral siswa dapat meningkat ke arah yang positif. Demikian pula halnya pembinaan yang ada di SMA Negeri 2 Belopa, dimana peran bimbingan konseling diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam meningkatkan akhlak siswa-siswinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Eksistensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Moral Siswa-Siswi di SMA Negeri 2 Belopa”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa?
2. Bagaimana metode layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa?
3. Bagaimana moral siswa-siswi di SMA Negeri 2 Belopa?
4. Bagaimana bimbingan konseling dalam meningkatkan pembinaan moral siswa-siswi di SMA Negeri 2 Belopa?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa?.
2. Untuk mengetahui moral siswa-siswi di SMA Negeri 2 Belopa.
3. Untuk mengetahui bimbingan konseling dalam meningkatkan pembinaan moral siswa-siswi di SMA Negeri 2 Belopa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis  
Dapat dipergunakan untuk memberikan informasi hasil penelitian terhadap peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan peningkatan moral siswa.
2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah memberikan informasi kepada pihak sekolah terhadap peningkatan pembinaan moral siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Belopa.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Eksistensi diartikan sebagai peran atau keberadaan.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri..

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

SMA Negeri 2 Belopa merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri di Kabupaten Luwu yang berada di bawah naungan kementerian Pendidikan Nasional

Jadi yang dimaksud dengan eksistensi bimbingan konseling dalam mengemembangkan moral siswa di SMA Negeri 2 Belopa adalah keberadaan bimbingan konseling dalam menunjang peningkatan moral siswa-siswa ke arah yang lebih baik di SMA Negeri 2 Belopa

Berdasarkan definisi operasional tersebut maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada bimbingan konseling dan pembinaan moral siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Inti penelitian ini adalah eksistensi bimbingan konseling dalam meningkatkan moral spiritual siswa. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu kepustakaan sesuai dengan tema pembahasan yang sebelum ini diteliti diantaranya:

*Pertama*, Hj. St. Janawang. 2009, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moralitas Siswa di SLTP Negeri 5 Kota Palopo*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peranan pendidikan agama Islam merupakan bagian dari karakteristik bangsa dan merupakan pendidikan yang menerapkan pola sistem pendidikan pemberian dan penerapan moralitas ke dalam diri siswa.<sup>1</sup>

*Kedua*, Uswatun Khasanah, 2005 berjudul “*Pola Pembinaan Moral Keagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Semarang*”.<sup>2</sup> Membahas tentang pembinaan moral keagamaan narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan wanita yang difokuskan di Lapas Wanita Semarang.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Hj. St. Janawang membahas tentang peran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moralitas siswa sedangkan skripsi ini membahas tentang peran bimbingan konseling terhadap peningkatan moral siswa.

---

<sup>1</sup> Amilia, *Persepsi Remaja Semarang tentang Film Kontroversi “Paku Kuntulanak* skripsi, (Malang: IAIN Semarang, 2011), h. vii.

<sup>2</sup>Rezki Hariko, *Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Konselor dan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan.*, Tesis, (Padang: UNP, 2012), h. x.



Skripsi Uswatun Khasanah membahas tentang pembinaan moral narapidana tetapi penelitian ini akan membahas tentang pembinaan moral pada siswa. Adapun kesamaan dari penelitian sebelumnya adalah pada aspek pembinaan moral.

## **B. Kajian tentang Moral**

### **1. Pengertian Moral**

Perkembangan pesat dalam bidang kehidupan masyarakat sekarang ini disertai dengan perubahan yang membawa kemajuan dan kegelisahan pada banyak orang. Perubahan diberbagai bidang menimbulkan banyak pertanyaan sekitar moral. Banyak orang merasa tidak punya pegangan lagi tentang norma kebaikan. Norma-norma lama terasa tidak menyakinkan lagi, atau bahkan dirasa usang dan tidak dapat dijadikan pegangan sama sekali. Orang juga tidak dapat hanya lari pada hati nurani, karena hati nuranipun merasa tak berdaya menemukan kebenaran apabila norma-norma yang biasanya dipakai sebagai landasan pertimbangan menjadi serba tidak pasti.

Norma moral seringkali memang harus dikembalikan sampai pada nilai-nilai yang hakiki, tidak hanya pada soal kepraktisan. Rasionalitas kita usahakan, sehingga orang lain lebih dapat memahami dan ikut berfikir tentang masalahnya.<sup>3</sup> Sebagai seorang yang berketuhanan dan berperikemanusiaan, mau tidak mau rasionalitas kita diperkaya oleh keyakinan iman dan keyakinan tentang martabat luhur manusia, sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebelum membahas tentang moral, akhlak dan etika

---

<sup>3</sup>Purwo Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, , 2003), h. 11.

lebih dalam, penulis akan memberi batasan lebih spesifik lagi, sehingga tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang hal ini.

Istilah moral berasal dari kata Latin “*mos (moris)*” yang berarti kebiasaan, sedangkan dalam bentuk jamaknya “*mors*” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan.<sup>4</sup> Dalam bahasa Indonesia moral diartikan sebagai budi pekerti, akhlak, perbuatan baik, buruk. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban.<sup>5</sup>

Dalam Ensiklopedi Pendidikan, moral adalah nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai-nilai hidup (morals), juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan baik/buruk<sup>6</sup>. Oleh karena itu untuk mengukur tingkah laku manusia, baik atau buruk, dapat dilihat dari persesuaiannya dengan adat istiadat yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.<sup>7</sup> Jadi moralitas dapat berasal dari satu atau beberapa dari tiga sumber berikut: tradisi atau adat, agama, atau sebuah ideologi.

Akhlak, secara etimologi (segi bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang artinya berarti perangai, tabiat, adat atau khalaqa, yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>8</sup> Jadi secara etimologi, akhlak berarti perangai, adat, tabiat,

---

<sup>4</sup>Ahmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet II, 2002), h.13

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tim penyusun, 2008),h. 645.

<sup>6</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Jakarta Raja Grafindo, 2001), h. 186

<sup>7</sup>Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 9

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Depdikbud, 2000), h. 261.

atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak adalah sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela.

Ahmad Amin mengatakan, bahwa akhlak ialah “kebiasaan kehendak”. Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Dalam Ensiklopedi Pendidikan dijelaskan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etika dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari setiap jiwa yang benar terhadap Khalik-Nya dan terhadap sesama manusia.<sup>9</sup>

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk, tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara biologis di Indonesia, kata akhlak mengandung konotasi baik

Etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* yang berarti adat kebiasaan. Artinya etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat tersebut.<sup>10</sup>

Dalam Ensiklopedi Pendidikan diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai-nilai kesusilaan tentang baik dan buruk. Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut baik atau buruk, maka ukuran yang dipergunakannya adalah akal pikiran, atau dengan kata lain, dengan akalah orang dapat menentukan baik atau

---

<sup>9</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 62.

<sup>10</sup>Zakiah Darajat, dkk., *op. cit.*, h. 264.

buruknya perbuatan manusia. Baik karena akal menentukannya baik atau buruk karena akal memutuskannya buruk.

Hamzah Ya'qub merumuskan, bahwa etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.<sup>11</sup>

Etika dapat menimbulkan suatu ketrampilan intelektual yaitu ketrampilan untuk berargumentasi secara rasional dan kritis. Jadi dengan akal budi yang merupakan ciptaan Allah diberikan kepada manusia yang digunakan dalam semua dimensi kehidupan.

Dari definisi di atas dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara moral, akhlak, dan etika. Persamaannya terletak pada obyeknya, yaitu ketiganya sama-sama membahas baik buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya dapat dilihat dari sumber yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Akhlak menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran al-Qur'an dan Sunnah, etika dengan pertimbangan akal pikiran dan moral dengan adat kebiasaannya yang umum berlaku di masyarakat. Akhlak bersifat tetap dan berlaku untuk selama-lamanya, sedang moral dan etika berlaku selama masa tertentu disuatu tempat tertentu. Konsekuensinya, akhlak bersifat mutlak, sedangkan moral dan etika bersifat relatif (nisbi).

Dasar-dasar ajaran moral dalam Islam dapat dilihat pada Q.S. al-Qalam:4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), h. 12

<sup>12</sup>Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung; Toha Putra, 2005), h. 960.

Sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad saw. bersabda:

اكمل المؤمنين ايمانا احسنهم خلقا<sup>13</sup>. رواه اترمذى

Artinya :

Orang mu'min yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya. (HR. Turmudzi).

Dari pengertian lain mengatakan bahwa moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai masyarakat) yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan tersebut. Tindakan tersebut haruslah mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan atau keinginan pribadi.

Sedangkan moral menurut istilah dipahami sebagai: 1. Prinsip hidup yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk. 2. Kemampuan untuk memahami perbedaan benar dan salah. 3. Ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik yang berpedoman kepada adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Sehingga perbuatan dinyatakan bermoral apabila perbuatan tersebut sejalan dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan tidak tergantung kepada laki-laki maupun perempuan.

---

<sup>13</sup> Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah, *Jami' Shohih; Sunan At-Tirmidzi, juz 3*, (Mesir: Darul Fikr, 209-279 H), h. 466.

<sup>14</sup><http://www.anneahira.com/artikel-pendidikan/pendidikan-moral.htm>. diakses pada tanggal 23 Januari 2016.

Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai- nilai atau prinsip-prinsip moral. Konsep moral sudah dapat dibentuk sejak masa anak yaitu lebih kurang awal dari usia 2 tahun.

Moral perlu menjadi prioritas dalam kehidupan. Adanya panutan nilai, moral, dan norma dalam diri manusia dan kehidupan akan sangat menentukan totalitas diri individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial, serta kehidupan individu. Oleh karena itu, pendidikan nilai yang mengarah pada pembentukan moral yang sesuai dengan norma-norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia utuh dalam konteks sosialnya. Ini mengingatkan bahwa dunia afektif yang ada pada setiap manusia harus selalu dibina secara berkelanjutan, terarah, dan terencana sehubungan sifatnya yang labil dan kontekstual.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Moral

Setiap manusia ingin memberikan suatu pelajaran dan pendidikan moral, supaya generasi penerusnya memperoleh kehidupan yang lebih baik. Karena moral itulah yang akan membentuk tingkah laku dalam segala dimensi kehidupannya.

Kedudukan moral dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali, apakah sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat. Sebab jatuh bangun dan jaya runtuhnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung sepenuhnya pada bagaimana moral yang mereka perbuat. Apabila moralnya baik, maka akan sejahtera lahir batin bangsa tersebut. Sebaliknya kalau moralnya buruk tidak dapat di ragukan lagi akan rusak pula bangsa tersebut.

Manusia tanpa moral akan merusak diri sendiri, merusak manusia lain serta akan merusak alam sekitarnya. Betapapun tingginya pengetahuan (sains) dan teknologi mereka seperti keadaan manusia dewasa ini, tapi tekonoigi yang tinggi

justu menakutkan serta akan menghancurkan manusia sendiri. Manusia diciptakan untuk mengemban tugas pengabdian kepada pencipta-Nya. Untuk mengemban tugas-tugas tersebut, manusia diberi status yang terhormat yaitu sebagai khalifah Allah dimuka bumi, lengkap dengan kerangka dan program kerjanya. Kekhalifahan manusia bukan sekedar jabatan biasa. Dengan jabatan tersebut manusia dituntut bertanggung jawab terhadap kehidupan dan pemeliharaan ciptaan Tuhan dimuka bumi. Untuk itu manusia diharapkan dapat mengemban amanat Allah berupa kreasi atas norma-norma Ilahinya.

Karena ada suatu pertanggungjawaban manusia dalam hidupnya, senantiasa berjuang meningkatkan kualitas amal shalehnya dan mengurangi serta menekan kualitas dan kuantitas kesalahannya. Dengan demikian manusia mengalami perkembangan dan perubahan terhadap tingkah laku/moralnya. Dimana perkembangan prilaku manusia dipenuhi oleh dua faktor, yaitu :

1) Faktor endogen ialah faktor atau sifat yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran.<sup>15</sup> Faktor ini terjadi dari proses bertemunya ovum dari ibu dan sperma dari ayah, sehingga faktor ini mempunyai sifat turunan dari orangtuanya. Jadi faktor ini disebut juga faktor pembawaan atau faktor keturunan.

Pembawaan-pembawaan terpenting adalah pikiran, perasaan dan kehendak, yang masing-masing terbagi-bagi lagi kedalam beberapa jenis pembawaan yang lebih kecil.

Tingkah laku atau aktifitas jiwa pada diri seseorang ditentukan oleh pembawaan-pembawaan ini. Disamping itu memberikan corak pembawaan yang

---

<sup>15</sup>Bima Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 46.

berbeda antara satu dan lainnya, tetapi sikap dan tingkah laku bagi masing-masing

orang dapat diubah, misalnya melalui pendidikan dan pengajaran.,

Faktor endogen, terdiri dari dua macam faktor yaitu<sup>16</sup> :

- Faktor Biologis

Faktor endogen, terdiri dari dua macam factor Pada dasarnya, manusia adalah

mahluk biologis yang sampai pada batas tertentu terikat pada kodrat alam.

Manusia membutuhkan udara untuk bernafas, kebutuhan akan makanan dan minuman dan istirahat untuk mempertahankan hidupnya. Manusia memerlukan awan

jenis untuk kegiatan reproduksinya dan mengembangkan keturunannya.

- Faktor Sosiopsikologis

Manusia disamping makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial, dimana

manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Mulai dari lahir sampai meninggal manusia tetap membutuhkan orang lain.

Jadi manusia dalam memenuhi kebutuhannya, selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain.

Dari sini, muncullah suatu komunikasi dalam pergaulan antara individu yang satu dengan yang lain. Dalam proses interaksi ini, kita dapat menemukan jati diri kita, dan mempererat hubungan dengan dunia disekitar kita.

Berpijak dari proses sosial ini, muncul beberapa karakteristik yang mempengaruhi prilaku manusia. Hal ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga

komponen. Yaitu;

- a) Komponen afektif merupakan aspek emosional dari fator sosiopsikologis
- b) Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang

diketahui manusia

c) Komponen konatif adalah aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Jalauddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2002), h.42.

<sup>17</sup>*ibid.*, h. 46



Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya satu-persatu :

a) Komponen afektif merupakan aktifitas yang berhubungan sangat erat dengan motif, corak, dan emosi. Aspek ini menyangkut kehidupan nafsiologis seseorang ( menyangkut kepribadian ).<sup>18</sup> Komponen ini memiliki penilaian nafsiologis yang bersifat positif dan negatif.

- Motif

Motif berasal dari kata “ *motion* “ yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.<sup>19</sup> Istilah motif erat hubungannya dengan gerak yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia yang disebut perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

Disamping itu dikenal istilah motivasi yang merupakan seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong berupa dorongan yang timbul dalam diri individu, dilanjutkan dengan tingkah laku yang merupakan tujuan akhir daripada gerakan atau perbuatan tersebut.

Jadi motif adalah suatu gerakan dorongan yang dapat membangkitkan semangat bagi individu sehingga tercipta tingkah laku dari gerakan atau perbuatan yang merupakan tujuan akhir. Motif tercipta tidak saja dari dalam individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan kebudayaan.

- Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa menghadapi obyek, ide, situasi, atau nilai. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi.<sup>20</sup> Sikap bukan suatu tingkah laku tetapi merupakan suatu kecenderungan

---

<sup>18</sup>Sukanto, *Paket Moral Islam*, (Solo; Indika Press, 2000), h. 67.

<sup>19</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *op. cit.*, h. 57.

<sup>20</sup>Jalaluddin Rakhmat, *op. cit.*, h. 49.

untuk bertingkah laku terhadap obyek sikap. Sikap sebagai penentu, apakah orang tersebut harus melakukan atau tidak terhadap suatu perbuatan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

Sikap positif seorang individu dalam berperilaku cenderung mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sikap negative mempunyai kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Misalnya, sikap generasi tua terhadap tingkah laku generasi muda yang dapat meperlebar jurang pemisah antara kedua generasi tersebut adalah sikap negatif, sedangkan sikap anak kecil terhadap coklat/eskrim adalah sikap positif.

- Emosi

Ada dua pendapat tentang definisi terjadinya emosi, yaitu<sup>21</sup> : (a) Pendapat nativistik mengatakan bahwa emosi-emosi itu pada dasarnya merupakan bawaan sejak lahir. (b) Pendapat empiristik mengatakan bahwa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar.

Emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar. Emosi adalah suatu perasaan senang atau tidak senang, perasaan mendalam, lebih luas dan relatif terarah. Jadi emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala kesadaran, keprilakuan dan proses fisiologis.

b) Komponen Kognitif

Komponen ini merupakan pengetahuan pikir yang berhubungan dengan 5

(lima) suplemen, yaitu<sup>22</sup>:

- Pengetahuan
- Pemahaman

---

<sup>21</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *op. cit.*, h. 51-52.

<sup>22</sup>Sukanto, *op. cit.*, h. 66.

- Analisis
- Sintesis
- Evaluasi

Komponen ini, menimbulkan persepsi yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, belajar, penalaran dan pengetahuan.

Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki oleh seseorang, akan terjadi keyakinan terhadap obyek tersebut. Keyakinan atau kepercayaan disini tidak ada hubungannya dengan hal-hal ghaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, atau intuisi.

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap obyek sikap. Jadi kepercayaan dapat bersifat rasional atau irasional.

c) Komponen Konatif

Komponen konatif dari faktor sosiopsikologis terdiri dari kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan.<sup>23</sup>

Kebiasaan yang dilakukan manusia merupakan suatu tingkah laku yang sudah biasa diterapkan sekaligus dilaksanakan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah melekat pada pribadinya sehingga sulit dihilangkan dan secara otomatis kebiasaan ini dapat memberikan pola perilaku pada seorang individu.

Sedangkan kemauan erat kaitannya dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan sikap kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

Kemauan yang melahirkan tingkah laku manusia adalah sesuatu yang keluar dari hati nurani yang paling dalam sehingga terdorong untuk mengungkapkannya melalui tindakan. Itulah kelebihan manusia sebagai makhluk yang diberi akal untuk

---

<sup>23</sup>Jalaluddin Rakhmat, *op. cit.*, h. 66.

berfikir, tidak terdapat pada makhluk lainnya, keinginan untuk melakukan kemauan tersebut, berbeda dengan hewan yang hanya berjuang untuk memperoleh sesuatu yang sudah diberi oleh alam.

2) Faktor eksogen

Faktor eksogen merupakan faktor yang datang dari luar diri individu, yaitu pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya.<sup>24</sup> Faktor ini juga timbul dari lingkungan sosial budaya, misalnya pengalaman pada masa kecil, khususnya dalam lingkungan keluarga dan cara kedua orang tua mempengaruhi anak, pengaruh kelas sosial dan berbagai lembaga sosial. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan kepada individu. Bagaimana individu mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh lingkungan tergantung kepada individu yang bersangkutan.

Lingkungan keluarga adalah satu wadah yang pertama sebagai dasar yang fundamental, mempunyai peranan dan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi manusia. Kebiasaan dan cara hidup orangtua memberikan warna dasar bagi pembentukan pribadi anak, dan dapat menjurus kearah negatif atau kearah positif baik.

Pengaruh pendidikan keluarga bagi perkembangan kepribadian manusia adalah paling besar dibanding dengan pengaruh kelompok kehidupan lainnya dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Peranan keluarga terhadap perkembangan hidup manusia menentukan arah proses individualisasi dan proses sosialisasi manusia. Keselarasan antara kedua

---

<sup>24</sup>Bimo Walgito, *op. cit.*, h. 48.

<sup>25</sup>H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2001), h.107.

proses tersebut memungkinkan terbentuknya kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup sekitar.

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang tidak kecil terhadap perkembangan pribadi manusia karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, dan sebagainya, yang mempengaruhi arah perkembangan hidup khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku.

Manusia dengan kemampuan psikologi dan fisiologi (*jasmaniah*) tidak bisa berkembang dengan moral tanpa adanya proses interaksi dengan lingkungan hidup sekitar, baik berupa kelompok sosial dan kultural maupun berupa lingkungan ekologis (alamiah) dimana anggota masyarakat lainnya hidup berkembang.

### ***C. Bimbingan Konseling***

#### **1. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah bahasa Inggris *guidance* and *counseling*.<sup>26</sup> Kedua kata merupakan satu kesatuan yang keduanya mengandung pengertian yang berbeda dengan tujuan dan tugas yang sama. Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan akan datang.<sup>27</sup>

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi

<sup>26</sup>Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: PPAI VII Press, 2001), h. 1.

<sup>27</sup>Arifin, M, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, (Surabaya: AlIkhlas, 1996), h. 1.

kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>28</sup>

Melihat pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada individu atau kelompok yang bersifat psikis (kejiwaan) agar individu atau kelompok itu dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungannya serta dapat membentuk pribadi yang mandiri.

## 2. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *counseling* dengan akar kata *to counsel* yang artinya memberi anjuran kepada orang lain secara *vis to vis* (berhadapan muka satu sama lain) dan juga bisa diartikan *advice* yang berarti nasehat atau perintah.<sup>29</sup>

Menurut Priyatno dan Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>30</sup> Pendapat Tolbert yang dikutip Winkel memberikan pengertian konseling sebagai suatu proses interaksi yang memudahkan pengertian diri dalam lingkungan serta hasil-hasil pembentukan atau klarifikasi tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang berguna bagi tingkah laku yang akan datang.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h. 5.

<sup>29</sup>Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 150.

<sup>30</sup>Prayatno, Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 105.

<sup>31</sup>*Ibid.*

Dari beberapa rumusan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah, agar seorang atau individu yang mengalami masalah tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Jadi bimbingan konseling adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Jadi bimbingan konseling adalah usaha pemberian bantuan baik berupa pengarahan, nasehat, maupun perintah kepada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan.

### 3. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.<sup>33</sup>

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

---

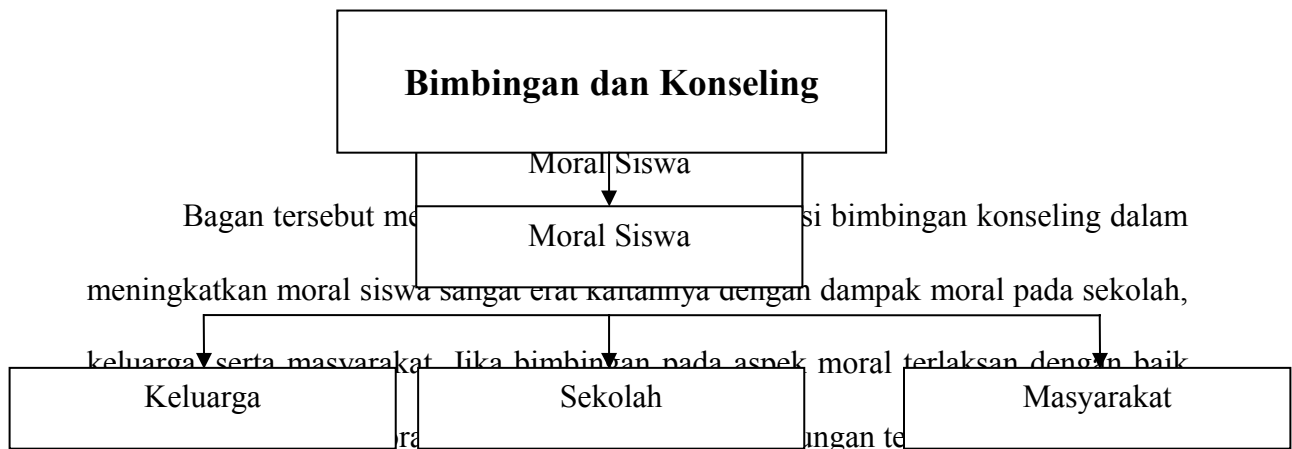
<sup>32</sup>Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta :LPPAI VII Press, 2001), h. 62.

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 114.

Sedangkan tujuan bimbingan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Penelitian ini berusaha menjabarkan tentang eksistensi bimbingan konseling terhadap peningkatan moral siswa di SMA Negeri 2 Belopa. Hal ini akan di gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



moral siswa tidak baik maka bimbingan konseling yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik.

<sup>34</sup>Faqih Aunur Rohim, *op. cit.*, h. 53.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.<sup>2</sup> Dimana yang dimaksud adalah tentang eksistensi bimbingan konseling dalam meningkatkan moral siswa di SMA Negeri 2 Belopa.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60

<sup>2</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Cet.II; Jakarta: Salemba Humanika, 2011), , h. 67.

## ***B. Subjek Penelitian***

Yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan seorang guru Bimbingan dan konseling.

## ***C. Instrumen Penelitian***

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*.<sup>4</sup> Peneliti berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

---

<sup>3</sup>Lihat Sugiyono, *op. cit.*, h. 102.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 222.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

### 1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.<sup>5</sup>

### 2. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).<sup>6</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

### 3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>7</sup> Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang

---

<sup>6</sup>Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193

diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

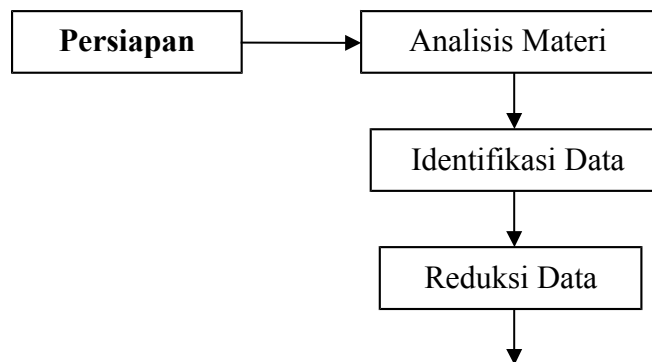
- a. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau siswanya sendiri.
- b. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperoleh, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat ditunjukkan kepada orang lain.<sup>8</sup>

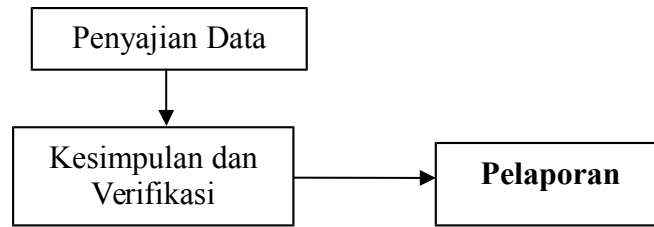
Analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian, dimana hal ini yang dimaksud adalah proses pembelajarannya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara rinci, tahapan penelitian ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



---

<sup>8</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 10, h. 309.



Miles and Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Berikut merupakan uraian dari alur penelitian di atas:

1. Telaah data, kegiatan ini diawali dengan mentranskripsikan data hasil pengamatan sejak awal secara menyeluruh kemudian menganalisis, menyintesis, memaknai, dan menerangkan.
2. Reduksi data, penyederhanaan data dengan cara pengategorian dan pengklasifikasian data.
3. Penyajian data, mengklasifikasikan berdasarkan hasil reduksi data kemudian memaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian.
4. Penyimpulan dan verifikasi, merupakan kegiatan interpretasi sebelum dihasilkan suatu temuan. Peneliti menafsirkan data yang telah terkumpul yang diikuti dengan pengecekan keabsahan hasil analisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Belopa.**

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin pesat, bukan hanya di perkotaan akan tetapi sampai di pelosok pedesaan, memerlukan berbagai fasilitas yang akan mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan umpamanya, merupakan suatu kebutuhan mendesak dari masyarakat, dengan keyakinan bahwa pendidikan akan dapat membawa manusia kepada kehidupan yang berperadaban.

Letak Geografis SMA Negeri 2 Belopa terletak di Belopa Utara yang beralamatkan Jl. Sungai Paremang Pammanu Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu, sekitar 1 KM dari pusat Kab Luwu dengan luas lahan sekolah 7 ha dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Persawahan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Sungai Pareman/Trans Sulawesi
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Perumahan penduduk:



Adapun profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Belopa  
 Alamat : Pammanu Kecamatan Belopa Utara  
 Kabupaten Luwu  
 NSS : 301191714017  
 Propinsi : Sulawesi Selatan  
 Kabupaten : Luwu  
 Kel/Desa : Pammanu  
 Kecamatan : Belopa Utara<sup>1</sup>

## 2. Keadaan guru dan Pegawai

Sukses dan tidaknya pelaksanaan pendidikan tergantung pada keterampilan dan kejelian seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting dalam proses belajar mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan disamping dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan (kecerdasan) yang cukup juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya dan masyarakat di sekitarnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMA Negeri 2 Belopa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Guru dan Staf Pegawai SMA Negeri 2 Belopa**

| No | Nama                 | Jabatan/Tugas            | Status |
|----|----------------------|--------------------------|--------|
| 1  | Drs. Munawar, M.MPd. | Kepala Sekolah/Olah raga | PNS    |

<sup>1</sup> Profil SMA Negeri 2 Belopa Tahun 2016

|    |                            |                           |     |
|----|----------------------------|---------------------------|-----|
|    |                            |                           |     |
| 2  | Seniman, S.Pd., M.Si.      | Wakasek/Guru Bhs. Inggris | PNS |
| 3  | Dra. Munjia Lata           | IPA                       | PNS |
| 4  | Drs. H. Anshar Kaso, M.Pd. | Biologi                   | PNS |
| 5  | Drs. Muhammad Junaid       | Sejarah                   | PNS |
| 6  | Dra. Hartati Said          | Sosiologi                 | PNS |
| 7  | Dra. Hj. Besse M, MPd.     | PAI                       | PNS |
| 8  | Hj. Syamsiar Muin, S.Pd.   | Matematika                | PNS |
| 9  | Irwan, S.Pd., MM.          | Bhs. Indonesia            | PNS |
| 10 | A. Nur Dewi, S.Pd.         | Biologi                   | PNS |
| 11 | Yunus, S.Pd.               | Kimia                     | PNS |
| 12 | Murni L, BA.               | Mulok                     | PNS |
| 13 | Dra. Anshar Rahma          | Penjas                    | PNS |
| 14 | Dra. Hamzah Karim          | Penjas                    | PNS |
| 15 | Deny Yasmawan, S.Pd.       | Bhs. Inggris              | PNS |
| 16 | Dra. Nurninsi              | Bhs. Indonesia            | PNS |
| 17 | Rosita Annas, ST.          | Fisika                    | PNS |
| 18 | Nurlina, S.Pd.             | Kimia                     | PNS |
| 19 | Susilawati, S.Pd.          | Matematika                | PNS |
| 20 | Dra, Nuraeni, M.MPd.       | PKn                       | PNS |
| 21 | Herlina Rahman, ST.        | TIK                       | PNS |
| 22 | Muhajir, S.Pd.             | Fisika                    | PNS |

|    |                            |              |         |
|----|----------------------------|--------------|---------|
| 23 | Rosdiana, S.Pd.            | Sosiologi    | PNS     |
| 24 | Drs. Uddin,M.Pd.           | Sejarah      | PNS     |
| 25 | Zakiah, S.Ag.              | Keterampilan | PNS     |
| 26 | Ruhati Tahir, S.Si.        | Matematika   | PNS     |
| 27 | Adha, S.Kom.               | TIK          | PNS     |
| 28 | Hj. Sudarmi, SE.           | Ekonomi      | PNS     |
| 29 | Hasbia Syahrim, SE.        | Seni Budaya  | PNS     |
| 30 | Ika Novianti Wakman, S.Pd. | Bhs. Inggris | PNS     |
| 31 | Winda Thahrim, S.Pd.       | Bhs. Inggris | PNS     |
| 32 | Muh. Arfan Syafri, S.Pd.   | Seni Budaya  | PNS     |
| 33 | Ruswati, S.Pd.             | Bhs. Jerman  | PNS     |
| 34 | Sudarman M, S.Pd.          | Geografi     | PNS     |
| 35 | Shanti Umar, SE            | BK           | Honorar |
| 36 | Dra. Sari AM.              | Geografi     | Honorar |
| 37 | Erviyana, SE.              | Bhs. Inggris | Honorar |
| 38 | Faridah, S.Pd.             | Bhs. Jerman  | Honorar |
| 39 | Thahirah Arifin, S.Pd.     | Mulo         | GTT     |
| 40 | Ombong, SS.                | Bhs. Inggris | PNS     |
| 41 | Risnawati Pardi            | Ka. TU       | PNS     |
| 42 | Hidayat Buchari            | PT           | Honorar |
| 43 | Harsia                     | PTT          | Honorar |
| 44 | Ismail                     | Securiti     | Honorar |

|    |            |          |         |
|----|------------|----------|---------|
| 45 | Cakra      | Sekuriti | Honoror |
| 46 | Syamsuddin | Caraka   | Honoror |

Sumber Data: Profil SMA Negeri 2 Belopa. September 2016

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 2 Belopa pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Belopa**

| <b>NO.</b> | <b>RUANG</b>     | <b>BANYAK</b> | <b>LUAS (M<sup>2</sup>)</b> | <b>KONDISI</b> |
|------------|------------------|---------------|-----------------------------|----------------|
| 1          | Kantor           | 1             | 32                          | Baik           |
| 2          | Ruang Guru       | 1             | 126                         | Baik           |
| 3          | Ruang Tata Usaha | 1             | 112                         | Baik           |
| 4          | Ruang Belajar    | 19            | 1.150                       | Baik           |
| 5          | Perpustakaan     | 1             | 72                          | Baik           |
| 6          | Ruang UKS        | 1             | 20                          | Baik           |
| 7          | Laboratorium IPA | 1             | 108                         | Baik           |
| 8          | Ruang Multimedia | 1             | 120                         | Baik           |
| 9          | Musholla         | 1             | 72                          | Baik           |
| 10.        | Koperasi         | 1             | 35                          | Baik           |
| 11         | WC Guru          | 2             | 6                           | Baik           |

|    |    |   |   |      |
|----|----|---|---|------|
| 12 | WC | 4 | 6 | Baik |
|----|----|---|---|------|

Sumber: Profil SMA Negeri 2 Belopa, September 2016

Sarana dan prasarana pendidikan di atas dimaksudkan digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di sekolah perlengkapan itu baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen yang penting. Karena bagaimanapun kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki banyak peserta didik, kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik, bahkan yang paling esensial adalah sarana pendidikan yakni media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### 4. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Belopa

Siswa atau anak didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar, siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek didik. Rincian mengenai jumlah siswa SMA Negeri 2 Belopa tahun 2016 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh terdiri dari 735 siswa, 321 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 414 siswa yang berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Belopa**

| NO | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
|----|-------|-----------|-----------|--------|

|   |           |     |     |     |
|---|-----------|-----|-----|-----|
| 1 | Kelas X   | 110 | 116 | 240 |
| 2 | Kelas XI  | 110 | 115 | 237 |
| 3 | Kelas XII | 109 | 183 | 202 |
|   | Jumlah    | 321 | 414 | 735 |

Sumber: Profil SMA Negeri 2 Belopa, 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa setiap tahun siswa yang mendaftar di SMA Negeri 2 Belopa mengalami peningkatan.

### ***B. Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Belopa***

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ada dua jenis program yang di rancang dan dikembangkan, yaitu: 1) program tahunan yang di jabarkan menurut alokasi waktu pada setiap semester, program bulanan, dan program mingguan, 2) program kegiatan layanan bagi guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pembagian tugas layanan.<sup>2</sup> Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa di dasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini di lakukan agar pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang di hadapi peserta didik.<sup>3</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa di laksanakan secara terprogram, terarah, teratur dan berkelanjutan. Keberhasilan

---

<sup>2</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru

<sup>3</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, segenap guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bisa berbuat dan melaksanakan program-program kerja, satuan layanan, dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling.<sup>4</sup>

Kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa, guru bimbingan dan konseling harus senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak Sekolah maupun orang tua peserta didik dan instansi lain yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.<sup>5</sup> Hal ini dimaksudkan agar guru bimbingan dan konseling mengalami kemudahan dalam melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa sebenarnya bukan hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja, lebih dari itu guru bimbingan dan konseling harus selalu memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa akan terlaksana dengan baik apabila didukung dan diselenggarakan dengan manajemen organisasi yang baik dan teratur. Organisasi manajemen yang baik dan teratur merupakan wahana yang akan mendukung terwujudnya mekanisme kerja yang efektif dalam

---

<sup>4</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru

<sup>5</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru

pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Belopa harus selalu meningkatkan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan personil sekolah yang lain guna memperoleh pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling yang optimal.

Sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus mengetahui dan memahami tentang metode dan tehnik dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling. Tanpa pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai metode dan tehnik, guru bimbingan dan konseling akan banyak mengalami kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, metode dan tehnik yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik SMA Negeri 2 Belopa.<sup>6</sup>

Metode layanan bimbingan dan konseling yang digunakan di SMA Negeri 2 Belopa adalah sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Metode langsung digunakan guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung kepada peserta didik yang bermasalah baik secara kelompok maupun secara individu. Adapun tehnik-tehnik yang digunakan dalam metode langsung adalah sebagai berikut:

- a. Percakapan pribadi

---

<sup>6</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru



Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling melakukan dialog langsung bertatap muka) kepada peserta didik yang bermasalahan.

b. Kunjungan Ke rumah (*home visit*)

Kunjungan ke rumah dilakukan guru bimbingan dan konseling apabila peserta didik tidak masuk lima hari berturut-turut tanpa ada keterangan.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan mengamati secara langsung perkembangan dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik.

d. Diskusi kelompok

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mengadakan diskusi dengan, atau bersama kelompok peserta didik yang mempunyai masalah yang sama. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling hanyalah sebagai fasilitator.

e. Group Teaching

Yaitu pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok peserta didik yang sudah disiapkan.<sup>7</sup>

## 2. Metode Tidak Langsung

---

<sup>7</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, wawancara pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru.

Metode tidak langsung dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Dilakukan secara individu seperti halnya melalui surat menyurat, telepon, SMS, dan sebagainya. Sedangkan dilakukan secara kelompok dapat dilakukan melalui majalah dinding, majalah sekolah, daftar cek masalah, dan lain sebagainya.

### ***C. Kondisi Moral Siswa di SMA Negeri 2 Belopa***

Pembiasaan senyum, salam, sapa dan santun merupakan ciri khas yang dimiliki oleh warga SMA Negeri 2 Belopa. Pembiasaan ini juga dikembangkan dan dikenalkan serta ditanamkan kepada setiap siswa baru di awal tahun pelajaran dengan maksud dan tujuan mengikuti, mengembangkan, dan melestarikan kebiasaan yang sudah dilaksanakan di sekolah. SMA Negeri 2 Belopa berusaha dengan keras untuk membiasakan hal ini kepada warga sekolah.<sup>8</sup> Dalam pengembangan pembiasaan ini sekolah tampak dibangun kultur setiap bertemu dengan siapa pun baik yang sudah kenal maupun belum kenal, diajarkan tips untuk menjadi pribadi yang selalu menebarkan senyum, mengucapkan salam, menyapa, menghindari perkataan kasar dan kotor, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan tidak menertawakan orang lain serta bertindak ramah dan sopan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>9</sup>Seniman, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 22 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

Disisi yang lain, Dewan Guru dan Tenaga Administrasi sekolah datang lebih awal sehingga siswa merasakan penghargaan keteladanan dari seluruh Dewan Guru dan Tenaga Administrasi sekolah juga merupakan motivator.<sup>10</sup>

Menurut Munawar dalam salah satu wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa:

Siswa harus banyak diberikan contoh atau teladan, juga tidak kalah penting dengan tindakan dalam memberikan teladan. Bersatunya antara ucapan dan tindakan inilah yang menghasilkan prestasi gemilang. Dukungan para guru dan karyawan juga secara intensif memberikan masukan secara langsung kepada kepala sekolah baik melalui forum resmi, rapat dinas maupun pada saat santai terhadap pengembangan pembiasaan tersebut. Setelah melakukan evaluasi dari program-program yang telah dilaksanakan, dengan tujuan untuk inovasi dan mencari terobosan baru dalam pengembangan dan pelestarian nilai nilai di sekolah.<sup>11</sup>

Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dewan guru dan karyawan sangat signifikan. Dalam hal ini jelas bahwa setiap guru dan karyawan memiliki peranan penting dalam mengendalikan, memonitor, dan berpartisipasi mengembangkan aktivitas keagamaan di sekolah. Sudah barang tentu kesemuanya itu disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya. Untuk menajamkan pembiasaan 5SK (Senyum, Salam, Sapa, dan Sopan Santun serta Keteladanan) maka di slogankan budaya malu karena berbuat salah, malu datang terlambat, malu melanggar peraturan, malu tidak disiplin dan malu tidak berprestasi.<sup>12</sup>

Melalui slogan ini siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas segala tingkah laku yang menyimpang dari aturan, serta konsekwen atas segala yang terjadi sebagai

---

<sup>10</sup>Seniman, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 22 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>11</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>12</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

akibat dari perbuatannya. Fenomena tersebut merupakan cara membiasakan siswa untuk selalu tertib dalam berfikir dan bersikap serta selalu menghargai komitmen yang telah dibuat bersama, sehingga diharapkan siswa dapat mandiri. Proses penanaman nilai moralitas siswa di SMA Negeri 2 Belopa mencakup komponen-komponen sebagaimana pendapat dari Durkheim yaitu:

*Pertama* melibatkan penegakan disiplin dengan mengekang keinginan siswa sehingga memberi kesempatan pada siswa lain untuk belajar. Disiplin yang diberikan SMA Negeri 2 Belopa akan sangat dibutuhkan ketika siswa harus mengendalikan nafsu yang mengancam mereka pada suatu saat nanti. Disiplin yang diinginkan siswa harus sampai pada perasaan secara sukarela dalam menjalaninya. Memang awalnya siswa merasa terpaksa tetapi karena menginginkan sesuatu yang lebih maka siswa akan dengan sukarela menjalaninya.

*Kedua* menghendaki keterikatan dengan seluruh warga sekolah dengan rasa kehangatan, kerelaan siswa untuk melaksanakan proses belajar melalui program pembiasaan 5SK (Senyum, Salam, Sapa, dan Sopan Santun serta Keteladanan).

*Ketiga* adalah melibatkan otonomi sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas tindakan yang berdasarkan rasionalnya yaitu hasil berfikir, bermoral untuk memberikan keserasian antara keinginannya dengan nilai nilai yang ada dalam SMA Negeri 2 Belopa sebagai masyarakat kecil. Di lain pihak SMA Negeri 2 Belopa akan memunculkan kesadaran kolektif yang dapat menciptakan kekuatan yang cukup untuk menanamkan sikap moral, dan mengembangkan suatu rasa pengabdian, moralitas di dalam diri siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, wawancara pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

Dorongan kehendak siswa yang memiliki landasan rasional berorientasi masyarakat muncul dalam dirinya, maka yang dibutuhkan siswa tersebut bukan menasehati juga bukan mendoktrin, akan tetapi dengan menjelaskan. Pendekatan terhadap siswa SMA Negeri 2 Belopa inilah yang dapat “menyembuhkan” bagi siswa yang bermasalah. Karena jika siswa tidak mendapatkan penjelasan ini dan tidak ada yang mencoba menolong untuk memahami alasan mengapa peraturan mesti harus dipatuhi, maka jangan menyalahkan jika mereka memiliki moralitas yang kurang sempurna.<sup>14</sup>

SMA Negeri 2 Belopa memberikan pengalaman pembelajaran serta pergaulan yang beragam dan penting dalam menciptakan moral yang positif. Hal inilah yang akan memungkinkan SMA Negeri 2 Belopa untuk hadir dan memproduksi semua elemen moralitas. Sementara itu berdasarkan tinjauan peneliti didiapatkan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya merokok, tidak mengikuti mata pelajaran (bolos), tawuran serta melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku.

#### ***D. Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pembinaan Moral Siswa-Siswi di SMA Negeri 2 Belopa***

Bentuk bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan pembinaan moral yang dilakukan sekolah dalam membina moral siswanya dapat dilihat dari pendapat informan penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling. Tentang apakah masih ada pelanggaran moral yang

---

<sup>14</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru.

dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 2 Belopa, kepala sekolah menyampaikan bahwa “Ya terus terang masih ada, akan tetapi menurut catatan kami dari waktu-ke waktu intensitasnya semakin menurun”.<sup>15</sup>

Wakil kepala sekolah di lain kesempatan menyampaikan bahwa Pelanggaran moral itu pasti selalu ada dalam setiap kelas karena mereka dalam masa perkembangan tetapi tidak terlalu parah.<sup>16</sup> Sementara itu guru bimbingan dan konseling menyampaikan bahwa

Memang masih ada pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswa sehingga kami selalu bekerja keras melakukan pembinaan terhadap para siswa agar jumlahnya dapat ditekan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah pembinaan yang dilakukan melalui pembinaan pada bimbingan konseling.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa masih ada pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Belopa namun jumlahnya dari tahun ketahun semakin menurun. Sekolah selalu bekerja keras melakukan pembinaan agar jumlahnya dapat ditekan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Tentang sanksi yang diberikan sekolah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran moral, kepala sekolah menyampaikan bahwa

Sanksi selalu kita terapkan bagi siswa yang melanggar tata tertip sekolah yaitu dengan adanya absen khusus, walaupun dengan adanya absen khusus anak tidak mengindahkan maka dengan dibimbing oleh guru BK, jika hal ini tidak

---

<sup>15</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>16</sup>Seniman, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 22 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>17</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru.

berpengaruh maka dilakukan pemanggilan orang tua atau pengembalian siswa kepada orang tua.<sup>18</sup>

Di sisi lain, wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Bagi siswa yang melanggar tata tertip sekolah sanksi selalu kita terapkan, pelanggaran yang masih bisa ditangani oleh bapak atau ibu guru yang berwenang (guru BK) maka siswa diberi pengarahan. Kadang siswa diberi sanksi misalnya: suruh lari lapangan, denda, berdiri depan kelas. Ya meskipun itu tidak mendidik akan tetapi paling tidak siswa bisa ngerti kesalahan apa yang dia perbuat.<sup>19</sup>

Sedangkan guru bimbingan dan konseling menyampaikan sebagai bahwa:

Sanksi selalu ada bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu dengan adanya absen khusus, diberi tugas yang jelas sanksi itu adalah sanksi yang mendidik.<sup>20</sup>

Beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib yaitu dengan adanya surat peringatan, absen khusus, dibimbing oleh guru BK, diberi tugas khusus, lari keliling lapangan, berdiri didepan kelas dan jika tidak berubah dilakukan pemanggilan orang tua atau pengembalian siswa kepada orang tua siswa.

Tentang metode bimbingan konseling yang digunakan sekolah dalam membina moral siswa kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut: “Metodenya dengan pendekatan personal oleh guru yang berkelanjutan dan juga pemberitahuan kepada orang tua atau wali.<sup>21</sup>

Wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:

---

<sup>18</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>19</sup>Seniman, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 22 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>20</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru.

Yaitu dengan pendekatan, memberikan pengarahan-pengarahan, pendekatan yang intensif kemudian memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang terbaik untuk mereka, untuk masa depan juga”<sup>22</sup>

Sementara guru bimbingan dan konseling menyampaikan sebagai berikut:

Dengan pemanggilan orang tua, agar orang tua tahu bahwa anak didik itu tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi orang tua juga perlu, kita juga mendatangkan masyarakat pihak kepolisian atau dari pihak lembaga-lembaga mungkin nantinya bisa merubah mental anak.<sup>23</sup>

Dari beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan sekolah dalam membina moral siswa dengan bimbingan konseling meliputi: pendekatan personal, memberikan pengarahan, pendekatan yang intensif kemudian memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang mana yang terbaik untuk mereka, pemanggilan orang tua dan mendatangkan lembaga-lembaga yang nantinya bisa mempengaruhi mental anak.

Agar siswa SMA Negeri 2 Belopa mampu mengubah sikap dan menjaga sikap, maka diperlukan pembinaan moral. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan wakil kepala sekolah upaya dalam pembinaan konseling terhadap moral siswa yaitu tentang upaya sekolah untuk menanggulangi masalah pelanggaran moral tersebut kepala sekolah menyampaikan bahwa

---

<sup>21</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>22</sup>Seniman, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 22 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>23</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru.



Salah satunya bentuk bimbingan secara intensif yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling, siswa yang memiliki masalah dapat datang kepada guru BK yang dapat mengarahkan.<sup>24</sup>

Wakil kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut: “Ada, yang pertama kita dengan pendekatan rutin kemudian pengarahan, mendidik sebagai pendidik yang benar”.<sup>25</sup> Sementara itu, guru bimbingan dan konseling menyampaikan sebagai berikut:

Bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa agar terjalin kerja sama, jika di sekolah menjadi tanggung jawab sekolah dan jika di rumah orang tua juga membimbing dan mengawasi.<sup>26</sup>

Beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa sekolah telah melakukan upaya untuk menanggulangi masalah pelanggaran moral melalui bimbingan konseling dengan cara menghadap kepada guru bimbingan dan konseling yang dapat mengarahkan, dengan pendekatan rutin kemudian pengarahan dan selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa agar terjalin kerja sama dalam mendidik dan membimbing anak.

Sementara itu, guru bimbingan dan konseling menyampaikan sebagai berikut: Siswa diberi sanksi bahwa sanksi ini nantinya bisa mempengaruhi moral dari pada anak itu sendiri, programnya diberi pengertian melalui pelajaran yang menyangkut tentang moral atau biasanya dengan melalui layanan bimbingan konseling.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>25</sup>Seniman, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 22 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>26</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru.

<sup>27</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru.

Beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa program-program yang diberikan kepada siswa di luar bimbingan konseling dalam pembinaan moral antara lain: pemberian pelajaran tentang moralitas secara khusus melalui kegiatan pramuka dan kegiatan keagamaan, mengadakan bakti sosial dan ramah-tamah antar orang tua murid dengan guru.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap konselor dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain: membuat absen khusus bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, memantau siswanya, ikut bimbingan dan konselingan datang kerumah untuk memberi pengertian pada orang tua tentang keadaan anak di sekolah jika dianggap perlu dilakukan.

Peran bimbingan konseling dalam membina moral siswa, kepala sekolah menyampaikan bahwa: “Sangat besar peran bimbingan konseling terhadap anak sekolah atau konselor memegang peranan penting dalam pembinaan moral siswa yang ada di SMA Negeri 2 Belopa.”<sup>28</sup>

Wakil kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut: “Yang jelas berupaya semaksimal mungkin agar anak didik bisa diharapkan untuk yang lebih baik untuk siswa, paling tidak ada kemajuan dalam pembinaan”.<sup>29</sup>

Beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran layanan bimbingan konseling dalam membina moral siswanya sangat besar yaitu tidak hanya

---

<sup>28</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>29</sup>Seniman, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 22 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

sekadar memberikan ilmu. Tetapi yang lebih penting bisa mengubah perilaku dari arah yang tidak tau menjadi tahu, yang tidak benar menjadi benar dan mengalami peningkatan dalam pembinaan moral.

Upaya-upaya yang sedang dijalani oleh SMA Negeri 2 Belopa, mengingat para siswa masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan yang ekstra dari pihak sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, dengan adanya pembinaan dan tata tertib yang dijadikan aturan dalam sekolah dapat membantu guru pembentukan moral siswa agar menjadi siswa yang lebih baik. Menurut hasil wawancara tentang upaya pembinaan moral di SMA Negeri 2 Belopa didapatkan bahwa telah adanya upaya sekolah dalam menanggulangi masalah pelanggaran moral.

Para guru di SMA Negeri 2 Belopa mendukung pembinaan moral yang dilakukan karena guru-guru tidak sekadar mengajar tetapi juga memantau siswanya. Di samping itu konselor juga mengadakan pendekatan dan pemanggilan orang tua siswa, bahkan suatu saat mengadakan kunjungan kerumah untuk lebih mendekatkan kepada orang tua. Namun ketika telah diadakan pembinaan bagi siswa namun siswa tersebut masih melakukan pelanggaran tertentu maka sekolah akan melakukan pengembalian kepada orang tua.<sup>30</sup>

Peran pendidik juga diperlukan dalam upaya pembinaan moral, karena pendidik memegang peranan penting pembinaan moral setelah keluarga. Meskipun hal itu tidak dapat diukur secara kuantitas tetapi menurut guru bimbingan dan konseling

---

<sup>30</sup>Munawar, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 21 September 2016 di Ruang Kepala Sekolah

guru tidak hanya memberikan ilmu tapi menjadikan dari tidak tahu menjadi tahu yang tidak benar menjadi benar. Jika dilihat dari pendekatan pembinaan moral yang ada maka SMA Negeri 2 Belopa telah menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan informatif, pendekatan partisipatif, dan pendekatan eksperimental.

*Pertama*, pendekatan informatif dapat dilihat dari pembinaan di SMA Negeri 2 Belopa yaitu dengan memasukkan ke dalam pelajaran agama, kepramukaan. Sehingga guru bisa menyampaikan muatan-muatan pembinaan moral ke dalamnya.

*Kedua*, Pendekatan partisipatif yang dilakukan melalui ceramah keagamaan dalam mata pelajaran pendidikan agama, mata pelajaran PKn, dan kegiatan kepramukaan yang melibatkan banyak siswa di dalamnya.

*Ketiga*, pendekatan eksperimental, metode ini dibuktikan dengan adanya kegiatan bakti sosial dan ramah tamah orang tua murid dan guru. Bakti sosial merupakan bukti praktik langsung terhadap pembinaan moral yang telah diberikan.<sup>31</sup>

Pendekatan-pendekatan tersebut tentunya tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling/konselor dengan guru-guru yang terkait dengan mata pelajaran yang dimaksud.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan moral tentu memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru terutama guru bimbingan dan konseling yaitu:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling

---

<sup>31</sup>Shanti Umar, Guru BK di SMA Negeri 2 Belopa, *wawancara* pada tanggal 20 September 2016 di Ruang Guru.

2. Alokasi waktu untuk bimbingan sangat kurang, serta
3. Pengaruh lingkungan yang buruk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Adapun Kesimpulan pembahasan skripsi ini meliputi:

1. Metode layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Belopa terdiri dari: a. Metode langsung digunakan guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung kepada peserta didik yang bermasalah baik secara kelompok maupun secara individu, b. Metode tidak langsung dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Dilakukan secara individu seperti halnya melalui surat menyurat, telepon, SMS.
2. Moral Siswa di SMA Negeri 2 Belopa semakin meningkat ke arah yang lebih positif karena diterapkannya program pembiasaan 5SK (Senyum, Salam, Sapa, dan Sopan Santun serta Keteladanan)
3. Bimbingan Konseling dalam meningkatkan pembinaan moral siswa-siswi di SMA Negeri 2 Belopa meliputi penerapan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran, di samping itu penerapan surat peringatan, absen khusus, diberi tugas khusus, bimbingan khusus dan jika tidak berubah dilakukan pemanggilan orang tua atau pengembalian siswa kepada orang tua siswa.

## **B. Saran-saran**

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Kepada guru bimbingan konseling agar selalu mencari metode-metode baru dalam rangka melakukan bimbingan konseling.
2. Kepada guru bimbingan konseling agar mementingkan pembinaan yang lebih memotivasi dibandingkan sanksi sehingga siswa akan tidak akan melanggar karena sadar akan kesalahannya bukan karena takut terhadap aturan yang ada.
3. Kepada seluruh warga sekolah SMA Negeri 2 Belopa agar mendukung proses pembinaan moral siswa ke arah yang lebih baik lagi sehingga moral siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Burns, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: Arcan, 2000.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djumransjah, M. *Dimensi-dimensi Filsafat Pendidikan Islaml*. Malang, Kutub Dinar, 2005.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: ....., 2002.
- Faqih, Aunur Rohim. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: PPAI VII Press, 2001.
- Hellen, A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hakim, Lukman. *Kamus Ilmiah Istilah Populer*. Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 1994.
- Machfud Herman, "Manajemen Bimbingan dan Konseling"<http://machfudherman.wordpress.com//manajemen-bimbingan-dan-konseling>.
- M, Arifin. *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*. Surabaya: AlIkhlas, 1996.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulkan, *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UII Press, 2002.
- Muntholi'ah, *Konsep diri positif menunjang prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati dan Yayasan Al-Qur'an, 2002.



- Mulyanintyas, Renita, *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Nashori. *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000.
- Prayitno, *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.
- \_\_\_\_\_, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Rahmawati, *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Savitri Ramadhani, *The Art Of Positif Communicating*. Yogyakarta: Bookmarks, 2008.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT.Gramedia, 2001.